

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut :

1. Penelitian ini menggambarkan profil anak jalanan di Kota Medan . Dari hasil penelitian diperoleh bahwa distribusi proporsi bahwa anak jalanan bekerja di Kota Medan tertinggi adalah pengamen 73,3 % , jenis kelamin laki – laki sebanyak yaitu 51 orang (85%) dan umumnya anak jalanan berumur 11-15 tahun yaitu 41 orang (68,3 %). Hasil penelitian juga menunjukkan sebagian besar anak jalanan yaitu 44 orang (73.3 %) beragama islam , dan merupakan suku batak sebanyak 28 orang (46,7 %).
2. Jika dilihat dari kondisi sosial nya , umumnya anak jalanan merupakan kelompok *Children on the street* yaitu sebanyak 46 orang (76,6 %) dan masih sering melakukan komunikasi dengan orangtua mereka. Dan hampir sebagian besar mereka sudah bekerja selama 2 tahun-3 tahun 11 bulan yaitu sebanyak 26 orang ( 43,3%), dan hampir rata-rata mereka menghabiskan waktu kerja selama 8 jam – 9 jam per harinya. Dari hasil penelitian sebagian besar anak jalanan memiliki saudara 3-5 orang yaitu sebanyak 49 anak jalanan (81,7%). Dan mayoritas mereka merupakan anak tengah sebanyak 33 orang (55%) dan anak bungsu 21 orang (35%). Dan 41 anak jalanan (68,3) tidak memiliki saudara yang juga merupakan anak jalanan. Sebagian besar orang tua anak jalanan mengetahui pekerjaan

anaknyanya yaitu sebanyak 31 orang ( 55,3% ) , dan 12 anak jalanan ( 38,7 % ) menjawab respon yang diberikan oleh orang tua mereka hanya biasa saja. Pemerintah cukup perhatian dengan keberadaan anak jalanan di Kota Medan. Karena sebanyak 48 anak jalanan mengaku sering terlibat dengan petugas keamanan. 33 orang ( 55 % ) menjawab penghasilan tersebut digunakan untuk keperluan sendiri salah satunya untuk membayar uang sewa rumah karena 45 anak jalanan yang diteliti masih menyewa tempat tinggal.

3. Dari kondisi ekonomi anak jalanan bisa dilihat dari pendidikan, pendapatan dan pekerjaan anak jalanan maupun keluarganya . Dari segi pendidikan hampir 91,7 % anak jalanan bersekolah walaupun sebagian dari mereka telah putus sekolah karena faktor ekonomi yang tidak mendukung mereka untuk melanjutkan pendidikan. Anak jalanan paling banyak masih melanjutkan sekolah tingkat SMP yaitu sebanyak 24 orang ( 40 % ). Dan hampir sebagian besar anak jalanan yang diteliti masih memiliki kedua orang tua yaitu sebanyak 26 orang ( 43,3 % ). Sedangkan dari pendidikan orang tua anak jalan , mayoritas berada pada tingkat SMP yaitu sebanyak 25 anak jalanan ( 41,6% ) yang memiliki ayah tamatan SMP dan sebanyak 22 anak jalanan ( 36,7% ) yang memiliki ibu tamatan SMP. Jumlah saudara juga perlu diketahui untuk melihat beban tanggungan keluarga. Seperti yang telah dibahas sebelumnya bahwa pendidikan anak jalanan maupun orang tua mereka rendah, sehingga menyebabkan anak jalanan dan orang tua mereka bekerja pada sektor informal. Sebagian besar orang tua anak jalanan bekerja sebagai pemulung yaitu 17 anak jalanan

(30,4%) dan pedagang 17 anak jalanan (30,4). Dan umumnya pendapatan orang tua mereka dibawah Rp 1.300.000 ( UMR Sumatera Utara tahun 2013 yaitu sebanyak 41 orang (68,3%). Sedangkan penghasilan anak jalanan sendiri rata – rata Rp 26.000- Rp 35.000 per harinya

4. Hampir sebagian besar faktor pendorong munculnya komunitas anak jalanan adalah ekonomi keluarga yang kurang . Sebanyak 25 anak jalanan (41,6 %) yang menjawab karena faktor ekonomi keluarga yang mendorong mereka untuk bekerja di jalanan.

#### **B. Saran**

Adapun yang dapat penulis sarankan dalam penelitian ini adalah :

1. Ditujukan kepada Dinas Sosial untuk bekerja sama dengan petugas keamanan agar anak-anak jalanan diberi pembinaan lebih lanjut.
2. Ditujukan kepada peneliti selanjutnya agar meneliti lebih lanjut mengenai hubungan anat variabel-variabel untuk melihat pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya.